

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan hasil dan analisis terhadap tindakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan kontribusi metode pembelajaran VCT dalam meningkatkan nilai empati pada mata pelajaran PKn, peneliti menemukan beberapa temuan yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode VCT untuk meningkatkan nilai empati pada siswa pada mata pelajaran PKn disekolah dirancang dengan baik. Dikatakan baik karena Perencanaan tersebut disesuaikan dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah seperti yang tertuang dalam Permendiknas No.41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Perencanaan tersebut direalisasikan dengan merumuskan RPP yang mengacu pada silabus, mencantumkan indentitas mata pelajaran, mengutip standar kompetensi yang terdapat dalam silabus, mengembangkan standar kompetensi kedalam kompetensi dasar, merumuskan indikator pencapaian, merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengembangkan materi ajar, dan menentukan metode yaitu metode VCT, media yang tepat dalam setiap pertemuan dikelas, menentukan skenario pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang mengacu pada RPP yang telah dibuat, menentukan jenis dan alat penilaian yang digunakan dalam melaksanakan evaluasi, serta memperkaya sumber belajar agar pengetahuan siswa terhadap materi dapat tercapai.
2. Bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode VCT telah dilaksanakan dengan sistematis

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas. Peningkatan nilai empati pada siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, yang meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta kegiatan penutup.

3. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode VCT dapat terlaksana dengan baik dengan tiga siklus penelitian tindakan. Pola pengajaran guru tidak monoton, guru tidak mendominasi seluruh waktu dan peserta didik memiliki potensi diri serta keanekaragaman kemampuan peserta didik lebih dapat terlayani dan mampu melibatkan serta mendialogkan seluruh struktur potensi afektual peserta didik. Metode VCT dilaksanakan secara integratif dan mampu dilaksanakan oleh guru mitra, peneliti dan siswa-siswa kelas VIII C dilapangan, dengan teknik inkuiri pertanyaan acak membuat siswa menjadi sangat antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar semakin tinggi dan materi yang dipelajari sangat terkesan. Pelajaran PKn terkesan tidak membosankan, melalui metode VCT siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan belajar berargumentasi. Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran VCT yang dilaksanakan di kelas, guru mengalami beberapa kendala. Kendala yang dialami guru terutama pada pelaksanaan tindakan siklus I, kendala-kendala tersebut diantaranya :
 - a. Pertama yang dihadapi guru yaitu guru terpaku pada buku sumber, sehingga guru tidak bebas mengembangkan pembelajaran dikelas sehingga guru terlihat kaku selama pembelajaran berlangsung, guru sering melihat buku sumber ketika menjelaskan materi. Hal ini berakibat siswa kurang respon ketika guru sedang menjelaskan materi.
 - b. Kendala selanjutnya dimana guru di dalam kelas mengalami kesulitan membangun suasana kelas yang demokratis. Terutama pada siklus I guru sering tidak memberi kesempatan dan kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat siswa.

Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode VCT, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai berikut : (a) guru harus menjalankan perannya sebagai fasilitator dan mendorong siswa agar aktif mengikuti pembelajaran dan berusaha meningkatkan partisipasi siswa; (b) kompetensi guru dilakukan dengan sungguh-sungguh agar siswa belajar dengan aktif, kreatif, dan inovatif sehingga siswa termotivasi untuk berani bertanya dan mengemukakan pendapat; (c) guru dalam proses pembelajaran berusaha untuk memberikan *reward* kepada siswa dengan bertujuan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengemukakan pendapat ; (d) penilaian atau evaluasi pada metode pembelajaran VCT dilakukan dengan diskusi kelompok dengan tujuan untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok berupa makalah.

4. Bahwa hasil pembelajaran PKn dengan menggunakan metode VCT dapat dikatakan baik, karena menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Evaluasi proses dari tiga siklus yang dilaksanakan, diketahui bahwa kemampuan guru di dalam melaksanakan metode pembelajaran VCT, secara umum terdapat kecenderungan adanya peningkatan aktifitas dan kreatifitas mengajar guru, baik dalam membuka pelajaran, apersepsi eksplorasi, diskusi dan penjelasan konsep yang artinya kinerja guru menjadi semakin baik dan begitu juga dengan siswa dari siklus satu kesiklus berikutnya memperlihatkan kemajuan pengetahuan yang sangat berarti dimana siswa bersemangat untuk mencari dan menemukan sumber belajar, pada gilirannya dapat menumbuhkan siswa untuk terbiasa mencari informasi, kemampuan bekerjasama dan bertanggung jawab, kemampuan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, menanggapi, melalui diskusi kelompok yang berjalan secara tertib dan teratur, dan bersikap empati terhadap teman baik yang dikelas maupun dilingkungan masyarakat. Pembelajaran dengan metode VCT dapat meluruskan nilai yang kurang baik, membina, mengembangkan dan

meningkatkan nilai-nilai yang ada pada diri siswa yaitu nilai empati. Dengan nilai empati menekankan pengindera perasaan untuk membangun hubungan sosial yang sehat, anak yang emosinya cerdas akan pandai memahami perasaan orang lain, mudah merasakan kesedihan dan kekhawatiran yang dirasakan sehingga timbul empati.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus pertama sampai pada siklus ketiga, maka pada bagian ini dikemukakan rekomendasi yang diperkirakan dapat bermanfaat bagi pihak terkait yang memiliki kontribusi kuat terhadap Pendidikan Kewarganegaraan yang dikhususkan bagi pengajar PKn di lapangan.

a. Bagi Guru

- 1) Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PKn disekolah bahwa metode pembelajaran VCT dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif, yang dilakukan oleh guru secara konsisten dan berkesinambungan, agar siswa memiliki kemampuan dan budaya belajar sesuai dengan pembelajaran VCT seperti kemahiran dan keberanian bertanya, berekspresi dan mengeluarkan tanggapan.
- 2) Bagi guru PKn dilapangan diharapkan dapat meningkatkan profesionalismenya antara lain dengan melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Oleh karena itu dalam penerapan pembelajaran VCT yang mengharuskan adanya usaha dari guru untuk mengembangkan pembelajaran, yang pada akhirnya guru harus merubah metode pembelajaran yang lama yang bersifat konvensional yaitu bersifat *teacher centered* ke pada paradigma baru yang bersifat *studen centered*.
- 3) Proses pelaksanaan pembelajaran VCT sebaiknya guru harus memahami dulu langkah-langkah pembelajarannya samapi melaksanakan evaluasi / penilaian terhadap siswa. Dimana guru harus selalu melakukan penilaian dalam proses pembelajaran PKn, yang dilakukan pada awal pembelajaran, dalam proses dan akhir pembelajaran.

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran VCT merupakan tantangan yang perlu disikapi, sehingga guru dapat memacu dan menjadikan motivasi bagi siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapat.

b. Bagi Siswa

- 1) Dengan proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran VCT siswa diharapkan dapat meningkatkan nilai empati dan mempunyai keberanian dalam mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar dikelas.
- 2) Melalui proses pembelajaran PKn, siswa memiliki kesadaran bekerjasama, dapat menjawab berdasarkan pendapatnya, dan memiliki motivasi dalam dirinya untuk lebih bersemangat dalam pelajaran PKn.
- 3) Pembentukan kelompok belajar di kelas harus memperhatikan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa, agar terjadi interaksi yang harmonis dan terjadi kerja sama yang efektif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah sebagai suatu institusi / lembaga pendidikan didalam menyusun kurikulum dengan acuan yang berskala dari Badan Standar Nasional Pendidikan dan mengacu pada Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Kepala sekolah diharapkan dapat selalu memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan potensinya dan meningkatkan kompetensinya di dalam melaksanakan pembelajaran serta mencobakan pembelajaran yang aktual seperti metode VCT.
- 3) Sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru, untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan profesinya sebagai guru sesuai dengan undang-undang guru dan dosen. Agar lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Kepada Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat dan Dinas Pendidikan Kabupaten Karawang, agar secara rutin mengadakan pelatihan MGMP,

Dedeh Kartini, 2013

Penerapan Metode Pembelajaran VCT Untuk Meningkatkan Nilai Empati Pada Siswa Dalam Mata Pelajaran PKN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penataran, pelatihan, Workshop yang ditujukan bagi guru untuk mengembangkan metode dan pendekatan pembelajaran untuk mengarah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan kinerja guru serta membenahi proses pembelajaran PKn yang tidak hanya guru menjelaskan konsep sebatas mengajar hasil produk tetapi prosesnya.

d. Bagi Peneliti

- 1) Disarankan agar melakukan penelitian yang sejenis pada materi dan sekolah lainnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna dan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia pendidikan.